



Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Meyliani Anggie. S¹, Endang Mahpudin²

^{1,2}Fakultas Ekonomi, Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstract

Received: 06 Maret 2024
Revised: 22 Maret 2024
Accepted: 30 Maret 2024

This study (Study of Manufacturing Companies in the Consumer Goods Sector, Food and Beverage Subsector on the Indonesian Stock Exchange for the Period of 2018–2022) intends to ascertain and investigate the influence of Profitability, Leverage, and Company Size on Tax Avoidance. A purposive selection approach was used to choose the sample from the population of manufacturing businesses in the consumer products sector, food and beverage subsector, listed on the Indonesian stock market for the 2018–2022 period, which totaled 32 companies. Based on predetermined criteria, a total sample of 10 firms was selected in this study. Descriptive statistical analysis, traditional assumption testing, and hypothesis testing using the t test and f test are the data analysis approaches that are employed. The findings of this study demonstrate that: (1) Tax Avoidance (CETR) is unaffected by Profitability (ROA) (X1). The significance value (Sig.), which is 0.741 > 0.05, demonstrates this. (2) Tax Avoidance (CETR) is unaffected by Leverage (DER) (X2). The significance value (Sig.), which is 0.981 > 0.05, indicates this outcome. (3) Tax Avoidance (CETR) is somewhat positively impacted by company size (SIZE). The significance value, which is 0.023 < 0.05, indicates this. (4) Leverage (DER) (X2), Company Size (SIZE) (X3), and Profitability (ROA) (X1) all have an impact on Tax Avoidance (CETR) concurrently. Based on the significance level (Sig.) of 0.043 < 0.05.

Keywords:

Profitability, Leverage, Company Size And Tax Avoidance.

(*). Corresponding Author: 1910631030027@student.unsika.ac.id

How to Cite: S, M. A., & Mahpudin, E. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11112250>.

PENDAHULUAN

Pajak berperan penting pada perekonomian di Indonesia, seperti yang ditunjukkan oleh persentase pemasukan pajak negara pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Akibatnya, pemerintah menerapkan berbagai program dan regulasi untuk meningkatkan pemasukan sektor pajak.

Penggunaan undang-undang yang ditentukan agar meminimalkan beban pajak dikenal sebagai penghindaran pajak. Penghindaran pajak sah asalkan sesuai dengan undang-undang, tetapi juga tidak disenangi sebab dianggap merugikan pendapatan negara karena sebagian besar uang yang dipakai dalam penghindaran pajak dalam bisnis adalah uang yang semestinya dipakai untuk pembayaran pajak perusahaan oleh pemerintah. perusahaan malah mengalihkan untuk pembayaran utang.

Profitabilitas dapat diukur dengan berbagai rasio, satu-satunya ialah rasio Return On Assets (ROA). ROA menunjukkan kinerja keuangan pada perusahaan; semakin besar nilai ROA yang mampu dicapai oleh perusahaan, semakin baik kinerja keuangannya, manajemen asetnya, dan keuntungan yang diperolehnya. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa return on assets (ROA) mempengaruhi penghindaran pajak, karena pajak yang harus dibayar meningkat sebanding dengan pertumbuhan laba perusahaan.

Leverage termasuk faktor yang berpengaruh atas tax avoidance. Dalam hal pajak, perusahaan akan memiliki hutang yang tinggi jika memiliki kewajiban pajak yang tinggi. Karena itu perusahaan ingin berupaya memakai penghindaran pajak. Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan ekuitasnya dan sejauh mana didukung oleh utang keduanya ditentukan oleh rasio Debt to Equity Ratio (DER) Beban yang dibebankan kepada pihak luar oleh perusahaan lebih dipengaruhi oleh komposisi utang menyeluruh (jangka pendek maupun jangka panjang) relatif atas jumlah ekuitas semakin tinggi DER (kreditur). Beban pajak akan berkurang karena bunga yang tinggi.

Menurut Faradilla dan Bhilawa (2022), investor dapat dengan mudah mendapatkan informasi tentang perusahaan besar karena mereka biasanya lebih terbuka pada publik. Ini berbeda pada perusahaan kecil, di mana ukuran perusahaan menentukan semua.

Semua faktor, termasuk leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan, mempunyai dampak yang signifikan atas penghindaran pajak, menurut Eneki et al. (2020). Namun, leverage (DER) memiliki dampak positif besar atas penghindaran pajak, dan ukuran perusahaan memiliki dampak negatif kecil.

Menurut Lustina et al. (2021), leverage dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengurangan pajak. Profitabilitas juga tidak.

Dengan mempertimbangkan fenomena yang terlihat, penulis tertantang untuk meninjau kembali semua komponen yang dapat mempengaruhi menghindari pajak. Untuk melakukan ini, mereka akan menggunakan penelitian sebelumnya. Dengan dipaparkannya latarbelakang dan fenomena yang terjadi, maka penulis menjadikan **“Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Ukuran perusahaan terhadap Tax Avoidance pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi subsector makanan dan minuman di bursa efek Indonesia periode 2018-2022”** sebagai judul dalam penelitian ini.

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

Teori Agency

Pada situasi ini, fiskus berperan principal, dan Wajib Pajak Badan bertindak sebagai agen. Pemerintah berperan sebagai principal, dan perusahaan berperan sebagai agen, dengan harapan agen akan bertindak sesuai arahan principal.

Tax Avoidance

Pembayaran pajak yang kecil merupakan keinginan sebagian besar wajib pajak. Akibatnya, wajib pajak akan berusaha melakukan strategi penghindaran pajak yang sah, dibandingkan dengan strategi penyeludupan pajak yang melanggar hukum. Penyeludupan pajak adalah pelanggaran undang-undang perpajakan. Ini berbeda dengan penghindaran pajak, yang merupakan metode untuk meminimalkan pajak yang sesuai dengan persyaratan undang-undang

perpajakan dan perencanaan pajak. Nilainya dihitung dengan tingkat pajak efektif tunai. Pengukuran berdasarkan Cash ETR dapat mengatasi permasalahan atau kendala dengan pengukuran penghindaran pajak berbasis GAAP ETR.

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Laba Sebelum Pajak

Profitabilitas (ROA)

Memperoleh laba sebesar-besarnya adalah tujuan utama Perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas ialah rasio yang dipakai untuk menghitung tingkat efektifitas manajemen pada perusahaan. Dilihat dari laba yang didapatkan dari pendapatan investasi dan penjualan. Pada mulanya pemakaian rasio ini ialah menyatakan tingkat efisiensi pada bisnis.

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Total Aset

Leverage (DER)

Satu diantara rasio keuangan yang disebut leverage menunjukkan kaitan antara hutang suatu bisnis dengan modal atau asetnya. Sumber uang operasional perusahaan ditunjukkan dengan rasio leverage. Bahaya yang dihadapi suatu bisnis dijelaskan oleh rasio leverage. Rasio leverage menghitung berapa banyak hutang yang digunakan untuk mendanai suatu perusahaan. Rasio ini membantu melacak seberapa besar modal perusahaan yang bersumber dari internal dan berapa yang bersumber dari eksternal. Sebuah perusahaan menggunakan lebih banyak pembiayaan utang, yang menghasilkan pembayaran bunga yang lebih besar dari pinjaman tersebut, sehingga menurunkan beban pajak pada perusahaan.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Total Ekuitas

Ukuran Perusahaan (SIZE)

Besar kecilnya bisnis ditentukan oleh total aset perusahaan, atau nilai logaritma total aset. Semakin kompleks transaksinya, maka semakin besar pula ukuran korporasinya, dan semakin besar pula peluang penghindaran pajak dari setiap transaksinya

Cara pengukuran ukuran perusahaan ini memakai rumus berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{ Total Aset}$$

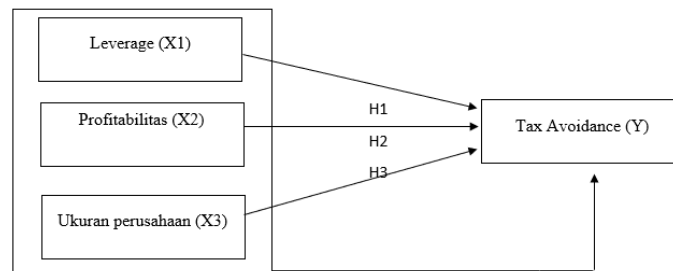
Hipotesis Penelitian

Berdasarkan dengan fenomena yang ada, pada penelitian ini didapati hipotesis seperti berikut:

1. H1 : Dugaan adanya pengaruh profitabilitas atas tax avoidance
2. H2 : Dugaan adanya pengaruh leverage atas tax avoidance
3. H3 : Dugaan adanya pengaruh ukuran perusahaan atas tax avoidance.
4. H4 : Dugaan adanya pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan atas tax avoidance

METODE PENELITIAN

Untuk bahan penelitian memakai pendekatan kuantitatif dan pendekatan deskriptif verifikatif, dan data sekunder digunakan dari sumber luar. Populasi terdiri dari 32 perusahaan yang memproduksi subsektor barang konsumsi, makanan, dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 hingga 2022. Purposive sampling ialah metode pemunggutan sampel yang didasarkan standar tertentu. Sepuluh bisnis memenuhi syarat penelitian. Uji asumsi tradisional digunakan dalam teknik analisis data, termasuk uji normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinearitas. Melakukan uji statistik (f dan t) dan analisis persamaan regresi linier berganda sesudah uji asumsi klasik. Paradigma pemikiran penelitian digambarkan seperti ini:



HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Terjadi ketika terjadi persoalan asumsi klasik dan menilai model regresi linear Ordinary Least Square (OLS).

Uji Normalitas

Dilakukan untuk menentukan apakah ada variabel residual atau perancu pada model regresi berdistribusi normal. Uji Kolmogorov-Smirnov terhadap nilai residu dari persamaan regresi dapat dipakai untuk mengerjakan uji normalitas.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,02578234
Most Extreme Differences	Absolute	,118
	Positive	,059
	Negative	-,118
Test Statistic		,118
Asymp. Sig. (2-tailed)		,127 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output SPSS 25, Data diolah

Menghasilkan nilai Asymtotik 0,127, yang berarti 0,127 lebih besar dari 0,05. Maka hal tersebut menyimpulkan data yang pakai peneliti berdistribusi normal dan bersifat layak untuk penelitian ini.

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,048	,078		,616	,541		
	ROA	,000	,001	-,066	-,332	,741	,506	1,975
	DER	2,182E-6	,000	,005	,024	,981	,457	2,190
	SIZE	,006	,003	,387	2,358	,023	,743	1,346

a. Dependent Variable: CETR

Sumber: Output SPSS 25, Data diolah

Berdasarkan dari hasil Uji Multikolinearitas bisa kita lihat hasil dari nilai VIF dan Tolerance-nya seperti berikut :

1. Nilai VIF untuk variabel profitabilitas yaitu 1,975 dimana $1,975 < 10,00$. Kemudian, nilai Tolerance nya dihasilkan $0,506 > 0,10$. Bisa dijelaskan variabel profitabilitas tidak terjadi multikolinearitas.
2. Nilai VIF untuk variabel leverage yaitu 2,190 dimana $2,190 < 10,00$. Kemudian, nilai Tolerance nya dihasilkan $0,457 > 0,10$. Kesimpulannya, multikolinearitas tidak terjadi dalam variabel leverage.
3. Nilai VIF untuk variabel ukuran perusahaan ialah 1,346 yang mana $1,346 < 10,00$. Kemudian, nilai Tolerance nya dihasilkan $0,743 > 0,10$. Maka demikian, bisa disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,029	,042		-,689	,494		
	ROA	,000	,001	-,143	-,670	,507	,506	1,975
	DER	-3,647E-5	,000	-,163	-,726	,472	,457	2,190
	SIZE	,002	,001	,238	1,357	,182	,743	1,346

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Output SPSS 25, Data diolah

Menurut uji heteroskedastisitas glesjer yang digunakan pada tabel di atas, variabel ROA memiliki nilai signifikansi 0,507, yang merupakan nilai di atas 0,05; variabel DER memiliki nilai signifikansi 0,472, yang merupakan nilai di atas 0,05; dan variabel SIZE memiliki nilai signifikansi 0,182, yang merupakan nilai di atas 0,05. Ini menunjukkan bahwa hasil studi tidak menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,364 ^a	,133	,068	,02569	1,896

a. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X1, LAG_X2

b. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber: Output SPSS 25, Data diolah

Nilai Durbin Watson sama dengan 1,896, menurut pengujian auto korelasi yang ditunjukkan pada tabel di atas. Dengan menggunakan tingkat signifikan 5%, nilai DU ialah 1,6662, yang merupakan hasil dari $(4 - DU = 4 - 1,6662 = 2,3338)$. Oleh karena itu, pada nilai 1,6662, 1,896, dan 2,3338, dapat disimpulkan tidak ada gejala autokorelasi.

$$DU < DW < 4 - DU$$

$$3 ; 45$$

$$1.6662 < 1,896 < 4 - 1.6662 = 2.3338$$

Analisis Regresi Linear Berganda

Rumus ialah: $Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,048	,078		,616	,541		
	ROA	,000	,001	-,066	-,332	,741	,506	1,975
	DER	2,182E-6	,000	,005	,024	,981	,457	2,190
	SIZE	,006	,003	,387	2,358	,023	,743	1,346

a. Dependent Variable: CETR

Sumber: Output SPSS 25, Data diolah

Dilihat dari data olahan diatas, maka didapati persamaan regresi seperti berikut bersama dengan interpretasinya:

$$Y = 0,048 + 0,000 X_1 + 2,18200000 X_2 + 0,006 X_3$$

Analisis Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa efektif variabel independen dibandingkan dengan variabel dependen, SPSS digunakan dan koefisien determinasi digunakan.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,422 ^a	,178	,118	,02671	1,465

a. Predictors: (Constant), SIZE, ROA, DER

b. Dependent Variable: CETR

Sumber: Output SPSS 25, Data diolah

Hasil dari uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa koefisien korelasi adalah 0,422 dan koefisien persegi yang disesuaikan R (R²) adalah 0,118. Ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (SIZE), leverage (DER), dan profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh sebesar 11,8% terhadap penghindaran pajak (CETR), sedangkan 88,2% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,048	,078		,616	,541		
	ROA	,000	,001	-,066	-,332	,741	,506	1,975
	DER	2,182E-6	,000	,005	,024	,981	,457	2,190
	SIZE	,006	,003	,387	2,358	,023	,743	1,346

a. Dependent Variable: CETR

Sumber: Output SPSS 25, Data diolah

Untuk menentukan nilai T table, dapat diketahui jumlah sampel penelitian ini adalah $n = 45$ dengan nilai sig 5%. Rumus untuk menentukan t tabel yaitu $t = t(\alpha / 2 ; n - k - 1) = (0,05 / 2 ; 45 - 3 - 1) = (0,025 ; 41) = 2.01954$

1. Profitabilitas (ROA) tidak berdampak terhadap penghindaran Pajak (CETR). Hasil uji t sebelumnya menunjukkan nilai signifikansi 0,741 di atas 0,05, yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berdampak secara parsial terhadap Pencegahan Pajak. Hasil dapat didukung oleh perbandingan nilai T hitung yang lebih kecil daripada nilai T tabel. Nilai T hitung lebih kecil daripada T tabel, dengan $T_{tabel} = 0,332$. Ada kemungkinan bahwa hipotesis pertama (H1) ditolak atau tidak berdampak.
2. Tidak ada pengaruh leverage (DER) terhadap penghindaran pajak (CETR). Hasil uji t sebelumnya menunjukkan nilai signifikansi 0,981 lebih besar dari 0,05, yang berarti leverage tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap pencegahan pajak. Kesimpulan ini didukung oleh perbandingan nilai T hitung yang lebih kecil daripada nilai T tabel ($T_{hitung} < T_{tabel} = 0,024 < 2.01954$). Simpulannya adalah hipotesis kedua (H2) tidak berpengaruh atau ditolak.
3. Perusahaan Ukuran (SIZE) berpengaruh secara parsial terhadap Penghindaran Pajak (CETR). Hasil uji t sebelumnya menunjukkan bahwa nilai signifikansinya adalah 0,023, yang berarti bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh secara parsial terhadap Pengurangan Pajak. Hasil dapat didukung oleh perbandingan nilai T hitung yang lebih besar daripada nilai T tabel ($T_{hitung} > T_{tabel} = 2,358 > 2.01954$). Sebagai kesimpulan, hipotesis ketiga (H3) diterima atau berdampak.

Uji f

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,006	3	,002	2,958	,043 ^b
	Residual	,029	41	,001		
	Total	,036	44			

a. Dependent Variable: CETR

b. Predictors: (Constant), SIZE, ROA, DER

Sumber: Output SPSS 25, Data diolah

1) Menurut hasil uji f di atas, ukuran perusahaan (SIZE), leverage (DER), dan profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap penghindaran pajak (CETR) secara bersamaan. Nilai signifikansinya adalah 0,043 di bawah 0,05, yang menunjukkan bahwa H_0 diterima. Selain itu, nilai F hitung pada tingkat signifikansi 5% adalah $F_{tabel} = (K ; N - K) = (3 ; 45 - 3) = 3 ; 42 = 2.83$, sehingga nilai F tabel adalah 2.83. Nilai F hitung dibandingkan dengan F tabel adalah 2,958, sedangkan nilai F tabel adalah 2,83. Ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat (H_4) diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas (ROA) Terhadap Tax Avoidance

Hasil menunjukkan bahwa penghindaran pajak (CETR) tidak dipengaruhi oleh profitabilitas (ROA). Bisnis berskala besar biasanya memiliki jumlah aset yang besar, yang mana jumlah aset tersebut dapat memperlihatkan kenaikan laba perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas besar atau kecil harus memperhatikan keuntungan dan kerugian untuk melaksanakan praktik tax avoidance.

Tidak ada dampak pada pengurangan pajak. Saat situasi ini terjadi, perusahaan yang menghasilkan laba dapat mengatur pendapatan dan pembayaran pajaknya sendiri, sehingga profitabilitas tidak mempengaruhi tindakan pengurangan pajak karena perusahaan cenderung patuh saat membayar kewajiban perpajakannya dan menghindari upaya pengurangan pajak.

Pengaruh Leverage (DER) Terhadap Tax Avoidance

Hasil menggambarkan bahwa leverage (DER) tidak mempengaruhi penghindaran pajak (CETR). Keputusan pendanaan yang menggunakan utang belum tentu dapat digunakan oleh manajer untuk menghindari pajak; perusahaan tidak menggunakan utang untuk menghindari pajak, tetapi utang yang besar dapat menyebabkan bunga yang tinggi. Sebenarnya, salah satu keuntungan dari mengurangi pajak adalah beban bunga. Dengan membayar pajak sesuai nominal, perusahaan mematuhi perundang-undangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) Terhadap Tax Avoidance

Hasil berpengaruh positif menggambarkan bahwa ukuran bisnis meningkatkan penghindaran pajak: jumlah aset dan penghindaran pajak sebanding tinggi dengan ukuran bisnis.

Pengaruh Profitabilitas (ROA), Leverage (DER), Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance

Jumlah profitabilitas (ROA), leverage (DER), dan ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh terhadap penghindaran pajak (CETR). Dengan kata lain, total keuntungan dari manajemen aset dan semua aset yang dimiliki perusahaan akan mendorong perusahaan untuk menerapkan perencanaan pajak dalam tindakan penghindaran pajak.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat kita lihat yaitu:

1. Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di Subsektor Makanan dan Minuman Sektor Barang Konsumsi tahun 2018–2022.

2. Leverage (DER) tidak berdampak pada penghindaran pajak perusahaan manufaktur di Subsektor Makanan dan Minuman Sektor Barang Konsumsi antara tahun 2018 dan 2022.

3. Tahun 2018–2022, ukuran perusahaan (SIZE) berdampak positif pada penghindaran pajak perusahaan manufaktur di subsektor makanan dan minuman.

4. Antara tahun 2018 dan 2022, perusahaan manufaktur di Subsektor Barang Konsumsi, Subsektor Makanan dan Minuman, tax avoidance dipengaruhi secara simultan oleh tiga faktor: profitabilitas (X1), leverage (X2), dan ukuran perusahaan (X3).

REFERENSI

- Bursa Efek Indonesia. 2023. Laporan Keuangan & Tahunan. Dalam www.idx.co.id. Diakses pada 22 Mei 2023.
- Aulia, Ismiani, Mahpudin.E (2020) Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance. *AKUNTABEL* 17 (2), 2020 289-300
- Laporan berita online fenomena penghindaran pajak yang terjadi di Indonesia (2013) <http://www.merdeka.com>
- Annisa, N. A., & Kurniasih, L. (2012). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 8(2), 95–189.
- Setiawan (2010) dan Suyanto (2012) Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, Dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol.16, No.2
- Khurana dan Moser (2009) dalam Annisa (2012) Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. Universitas sebelas maret
- Chen, S., Chen, X., Cheng, Q., & Shevlin, T. (2010). Are family firms more tax aggressive than non-family firms? *Journal of Financial Economics*, 95, 46–61.
- Permata, A. D., Nurlaela, S., & Wahyuningsih, E. M. (2018). Pengaruh Size, Age, Profitability, Leverage dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 19(1), 10–20.
- Cahyono, D. D., Andini, R., & Raharjo, K. (2016). Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (Size), Leverage (DER) DAN Profitabilitas (ROA) Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing BEI Periode Tahun 2011 – 2013. *Journal Of Accounting*, 2, 10.
- Soemitro, Rochmat Pajak dan Pembangunan, PT. Eresco, Bandung, cetakan ke-3, 1998, hlm. 8.